

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN TENGAH

Irawan *¹

Universitas Palangka Raya, Indonesia
irawan@feb.upr.ac.id

Puput Iswandyah Raysharie

Universitas Palangka Raya, Indonesia
raysharie@feb.upr.ac.id

Amalia

Universitas Palangka Raya, Indonesia
amaliamia100105@gmail.com

Ayu Nabila

Universitas Palangka Raya, Indonesia
ayunbl45096@gmail.com

Deby Wulandari

Universitas Palangka Raya, Indonesia
debywulandari148@gmail.com

Pera Yunika

Universitas Palangka Raya, Indonesia
perayunika@gmail.com

Puput Aprilia

Universitas Palangka Raya, Indonesia
putp6982@gmail.com

Safira Rizki Nurfebrina

Universitas Palangka Raya, Indonesia
safirarizki272@gmail.com

Sinta Porapik

Universitas Palangka Raya, Indonesia
sintaazha@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to ascertain the relationship between Central Kalimantan Province's poverty rate and economic growth from 1999 to 2022. This study employs a literature study research methodology, gathering data from books, journals, and other sources. The data was collected from BPS Central Kalimantan's official website. The

¹ Korespondensi Penulis

study's findings demonstrate that poverty in Central Kalimantan is significantly impacted negatively by economic expansion in the region.

Keywords: *Economic Growth and Poverty*

Abstrak

Penelitian ini mengulas bagaimana tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah terkait antara tahun 1999 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi literatur, pengambilan informasi dari buku, jurnal, dan sumber lainnya. Informasi tersebut dihimpun dari situs resmi BPS Kalimantan Tengah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kalimantan Tengah.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.*

PENDAHULUAN

Kalimantan tengah adalah provinsi yang ada di sebuah negara Indonesia dengan kota Palangka Raya yang menjadi ibu kotanya. Dilihat dari data ditjen dukcapil kemendagri pada Juni 2021 kalteng memiliki jumlah penduduk 2,64 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, golongan usia produktif (15-64 tahun) yang adalah usia pada orang yang masih dapat bekerja dan menciptakan sesuatu dari hasil kerjanya mencapai 1,85 juta jiwa (69,9%). Besar jumlah usia produktif merupakan modal yang sangat penting untuk mempercepat sebuah pembangunan di suatu wilayah. Terdapat golongan usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 691,49 ribu jiwa (26,91%) dan golongan usia tidak produktif di usia 65 ke atas mencapai 101,25 ribu jiwa (3,84%) (Databoks,2021). Jumlah masyarakat yang hidup dengan status kemiskinan mencapai 141,03 ribu penduduk. Pada Agustus 2021 penduduk yang dinyatakan menganggur mengalami kenaikan 0,28 poin di bandingkan pada Februari 2021 yang sebesar 63,87 ribu penduduk (Kanwil DJPb Kalteng 2022).

Pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan perekonomian yang meningkat dalam memproduksi suatu barang dan jasa selama jangka waktu tertentu, yang diukur dengan PDB yang mewakili total semua barang dan jasa produksi dalam suatu perekonomian selama setahun. Pertumbuhan ekonomi ini sebuah indikator yang penting untuk kesejahteraan perekonomian, yang dianggap tujuan penting karena dapat menciptakan sebuah lapangan kerja yang baru, dapat membuat pendapatan meningkat, dan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi agar meningkatkan dan mendistribusikan yang lebih lagi dari barang maupun jasa yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi bisa saja tidak seimbang yang dapat menciptakan dampak yang buruk untuk jangka waktu yang panjang. Karena hal itu, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan menjadi fokus kepada rencana ekonomi dan kebijakan pemerintah. Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi merupakan berkembangnya suatu aktivitas perekonomian yang bisa mengakibatkan barang dan jasa produksi di lingkup masyarakat meningkat dan berdampak baik bagi masyarakat dan meningkat dalam waktu yang lama. Menurut (Murni, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah keadaan di mana

peningkatan produksi per kapita dan standar hidup masyarakat digambarkan oleh pengembangan potensi GNP.

Kemiskinan merupakan masalah utama dari pembangunan ekonomi. Masalah pembangunan yang ditandai dengan kekurangan, keterbatasan bahkan ketidakmampuan diberbagai bidang. Masyarakat miskin sering sekali mengalami permasalahan kekurangan pada gizi, tingkat kesehatan yang sangat buruk, lingkungan yang tidak baik dan keterbatasan untuk akses umum baik di pedesaan maupun di perkotaan Indonesia.

TABEL I. TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, 1999-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin			Persentase Penduduk Miskin (P ₀)			Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁)			Indeks Keparahan Kemiskinan (P ₂)			Garis Kemiskinan		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1999	26,50	235,30	261,70	5,64	18,54	15,06	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100.228	91.974	NA
2000	25,23	188,47	213,70	5,11	14,59	11,97	NA	NA	2,370	NA	NA	0,680	94.973	87.151	NA
2001	21,17	194,23	215,40	3,99	14,86	11,72	NA	NA	3,520	NA	NA	1,090	105.740	97.032	NA
2002	42,33	189,06	231,39	7,45	13,71	11,88	NA	NA	2,040	NA	NA	0,570	122.172	111.197	113.205
2003	41,30	166,40	207,70	8,10	12,64	11,37	NA	NA	2,150	NA	NA	0,700	134.788	114.357	127.152
2004	33,00	161,10	194,10	6,13	12,20	10,44	NA	NA	1,980	NA	NA	0,680	148.964	128.382	134.374
2005	48,50	182,40	230,90	6,62	12,84	10,73	1,470	1,900	1,770	0,380	0,500	0,470	161.231	125.980	136.309
2006	52,85	159,95	212,80	7,97	12,57	11,00	0,740	2,070	1,680	0,180	0,580	0,460	172.522	140.089	151.905
2007	51,20	159,10	210,30	6,72	10,76	9,38	0,980	2,040	1,680	0,380	0,570	0,510	179.418	153.430	162.266
2008	45,35	154,65	199,99	5,81	10,20	8,71	0,898	1,760	1,467	0,186	0,462	0,368	196.354	180.671	186.003
2009	35,78	130,08	165,85	4,45	8,34	7,02	0,616	1,238	1,027	0,130	0,270	0,222	209.317	199.157	202.612
2010	33,23	130,99	164,22	4,03	8,19	6,77	0,861	1,098	1,018	0,236	0,238	0,238	220.658	212.790	215.466
Mar'11	29,63	118,60	148,23	3,91	7,89	6,55	0,823	1,071	0,988	0,264	0,231	0,242	244.312	240.121	241.525
Sept'11	28,66	123,33	151,99	3,74	8,10	6,64	0,666	1,309	1,094	0,184	0,335	0,285	259.917	254.399	256.245
Mar'12	32,98	117,78	150,75	4,25	7,64	6,51	0,57	1,29	1,05	0,13	0,32	0,26	268.576	270.626	269.940
Sept'12	33,03	112,05	145,08	4,21	7,19	6,19	0,92	1,16	1,08	0,25	0,27	0,27	274.222	279.008	277.407
Mar'13	34,11	106,48	140,60	4,30	6,75	5,93	0,63	0,98	0,86	0,13	0,22	0,19	287.333	298.172	294.543
Sept'13	47,02	102,36	149,38	5,80	6,45	6,23	0,38	1,34	1,02	0,04	0,44	0,30	299.970	311.647	307.698
Mar'14	40,78	105,55	146,32	4,98	6,57	6,03	0,79	0,72	0,75	0,19	0,15	0,16	307.382	323.556	318.094
Sept'14	39,45	109,37	148,83	4,75	6,74	6,07	0,44	1,24	0,97	0,07	0,34	0,25	316.683	338.130	330.869
Mar'15	41,32	106,38	147,70	4,86	6,50	5,94	0,73	0,97	0,89	0,17	0,23	0,21	328.674	360.670	349.727
Sept'15	48,72	99,41	148,13	5,68	6,02	5,91	1,05	1,00	1,02	0,24	0,23	0,23	339.239	374.938	362.729
Mar'16	41,07	102,42	143,49	4,60	6,23	5,66	0,54	1,03	0,86	0,10	0,25	0,20	348.254	387.202	373.484
Sept'16	40,62	96,85	137,46	4,49	5,83	5,36	0,68	0,63	0,65	0,16	0,14	0,15	357.224	392.543	380.524
Mar'17	42,85	96,32	139,16	4,59	5,81	5,37	0,784	0,872	0,840	0,219	0,210	0,213	373.219	414.002	401.537
Sept'17	48,34	89,55	137,88	5,01	5,41	5,26	0,789	0,870	0,840	0,182	0,206	0,197	378.311	418.861	406.836
Mar'18	47,98	88,95	136,93	4,70	5,47	5,17	0,878	0,764	0,808	0,265	0,181	0,213	387.139	426.596	413.529
Sept'18	48,13	88,32	136,45	4,56	5,45	5,10	0,63	0,94	0,82	0,14	0,24	0,20	403.547	440.649	427.494
Mar'19	48,56	86,04	134,59	4,47	5,33	4,98	0,713	0,688	0,698	0,150	0,134	0,140	418.029	449.184	438.248
Sept'19	47,00	84,24	131,24	4,28	5,17	4,81	0,81	0,73	0,76	0,20	0,14	0,17	443.674	464.931	457.412
Mar'20	51,28	81,66	132,94	4,62	4,96	4,82	0,82	0,79	0,80	0,20	0,20	0,20	471.684	492.603	485.635
Sept'20	54,34	87,45	141,78	4,92	5,50	5,26	0,91	0,86	0,88	0,24	0,21	0,22	478.873	498.959	492.619
Mar'21	54,46	85,58	140,05	4,86	5,38	5,16	0,69	0,73	0,71	0,15	0,16	0,15	494.153	514.743	506.982
Sept'21	57,86	83,17	141,03	5,08	5,23	5,16	0,60	0,86	0,75	0,11	0,21	0,17	499.553	537.135	522.879
Mar'22	59,84	85,26	145,10	5,17	5,36	5,28	0,83	0,98	0,91	0,19	0,33	0,27	525.228	565.361	548.816
Sept'22	59,93	84,60	144,52	5,09	5,32	5,22	0,58	0,72	0,66	0,11	0,14	0,12	557.200	603.025	584.939

Sumber : BPS Kalteng

Hasil penelitian (Nizar, dkk.,2013) bahwa secara langsung sangat kecil pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) kepada tingkat kemiskinan, tetapi hubungan negatif yang signifikan. Hasil data yang diperoleh oleh (Nadia I. P., 2017) bahwa pertumbuhan ekonomi itu berpengaruh terhadap tingkatnya kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera utara. Pada variabel pertumbuhan ekonomi penelitian milik (Hambasari, dkk., 2016) berpengaruh yang negatif dan juga signifikan pada tingkat kemiskinan yang ada di Jawa Timur, disebabkan oleh hasilnya lebih kecil yang dibandingkan pada tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) pada penduduk dan inflasi 0,010. Sedangkan pada pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh secara signifikan pada penurunan dengan nilai kemungkinan 0,23. (Prasetyoningrum., dkk. 2018). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang negatif tidak signifikan kepada variabel kemiskinan (Sianturi., dkk., 2021) pertumbuhan ekonomi

memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan kepada variabel kemiskinan (Sabra, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil research gap di atas, hasil dari penelitian (Sofyan Syahnur, dkk. - 2014), (Nadia Ika Purnama. 2017) dan (Kunto Inggit, dkk. -2016) menunjukkan dampak pertumbuhan ekonomi yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, telah dinyatakan oleh (Sabra, dkk., 2021), (Ahmad Albar Tanjung, dkk., 2021) dan (Usulia Sukmawati, dkk., 2018) mengatakan pengaruh pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Akibat adanya selisih dari penelitian terdahulu, dari penelitian di atas peneliti mencoba melakukan penelitian terbaru di Daerah Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode studi literatur. Yang melibatkan dalam pengumpulan dan juga analisis data sekunder dari banyak jenis sumber diantaranya seperti jurnal, buku, dan berbagai sumber lainnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang ada di Kalimantan Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Penelitian milik (Ahmad Albar Tanjung, dkk, 2016-2019) didapat pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada kemiskinan yang ada di negara Indonesia. Yang menyebabkan menurunnya tingkat kemiskinan tetapi dampak dari pengaruh tersebut tidak besar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 miliar rupiah dalam pertumbuhan ekonomi, akan ada 0,59857 ribu kehilangan populasi. Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi yang tidak signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan merupakan contoh kegagalan diterapkannya Trickle Down Effect di berbagai provinsi dan daerah di Indonesia, seperti Kepulauan Riau. Yang Terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau dimulai pada 2016 hingga 2017, dan dari meningkatnya hal tersebut dibarengi dengan meningkatnya ketimpangan dan jumlah-jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Tetapi di sisi lain, pertumbuhan yang bernilai tinggi perlu berhasil dalam menurunkan kemiskinan. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus tersebar ke seluruh kelompok pendapatan termasuk masyarakat miskin. Dan karena itu, sebuah pertumbuhan harus dipantau dan terlaksana di sektor yang mempekerjakan masyarakat miskin. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Pangliuk (2018), yang menemukan bahwa kemiskinan berdampak negatif tidak signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Mirip dengan temuan penelitian Prasetyo (2020), pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak negatif tidak signifikan terhadap terkait tingkat kemiskinan. Berbanding terbalik Usman dan Diramita (2018) melakukan studi lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa kemiskinan berkurang secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan

tidak meratanya distribusi penghasilan dan tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan terus bertambah.

Data pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif juga signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Sumatera Utara, menurut hasil penelitian (Nadia I. P., 2017). Tambunan (2001) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak melalui bertambahnya kesempatan kerja bisa menimbulkan kejanggalan pada pembagian suatu meningkatnya pendapatan (*Ceteris Paribus*), berikutnya dapat mewujudkan keadaan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kemiskinan, hasil yang selaras juga ditemukan dalam penelitian (Indah Pangesti dkk., 2020) dari hasil analisis hipotesis diperoleh nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,935 > 1,734$, keadaan ini menunjukkan pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan yang disebabkan adanya peningkatan pertumbuhan akan banyak tercipta lapangan pekerjaan yang dapat menghimpun tenaga kerja, agar tingkat kemiskinan akan berkurang. Sementara penelitian (Nintan Prasetyo., 2020) bertolak belakang dengan hasil tersebut, karena pertumbuhan ekonomi semakin tinggi sebesar 0,306 yang artinya pertumbuhan ekonomi meningkat 1% hanya dapat menurunkan tingkat kemiskinan pada $0,306 < 1\%$. Dalam pengujian lain mendapatkan hasil hitung 1.100 Dimana hasil tersebut lebih kecil dibandingkan tabel milik peneliti pada tabel 2.306 yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan yang berada di wilayah Kabupaten Kediri.

Berdasarkan penelitian menggunakan studi literatur, bahwa didapatkan pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan pengaruh negatif signifikan kepada variabel kemiskinan di Kalimantan Tengah. Karena luasnya wilayah di Kalimantan tengah atau banyaknya sumber daya yang ada, dan masih kurangnya tenaga kerja. Oleh karena itu masih dibutuhkannya banyak tenaga kerja. Dengan adanya Pertumbuhan ekonomi maka lapangan pekerjaan akan membuka secara luas, sehingga tingkat kemiskinan dapat mengalami penurunan. Namun disisi lain juga kurangnya kemahiran, keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Kalimantan tengah yang menjadi penyebab, banyaknya pekerjaan yang menggunakan fisik dibandingkan dengan teknologi yang berkembang. Temuan penelitian ini terkait dengan teori (Sukirno: 2006: 432). Pertumbuhan Klasik: Menurut para ahli ekonomi, faktor-faktor yang bersangkutan dengan populasi, wilayah geografis, sumber daya alam, dan dari tingkat teknologi yang digunakan, semuanya berdampak pada suatu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga berkaitan dengan teori Pertumbuhan Neo-klasik bahwa perkembangan teknologi, tingkat kemahiran dan *skill* masyarakat adalah hal terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah juga menerapkan beberapa kebijakan dan strategi utama untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi yaitu: mempercepat pengembangan kawasan industri, perekonomian, dan pangan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak lapangan kerja, mengembangkan sentra produksi dan bahan baku yang berkualitas unggul untuk memberikan peningkatan nilai tambah bagi perekonomian daerah meningkatkan konektivitas antar pusat pertumbuhan dan mempercepat penyediaan layanan infrastruktur dasar mengatasi masalah kualitas kelembagaan dan peraturan yang

menghambat pertumbuhan ekonomi yang kuat di wilayah ini dan menekankan pembangunan daerah berdasarkan potensi dan sumber daya lokal untuk mengurangi kesenjangan antar daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur bahwa pertumbuhan ekonomi mampu mengatasi tingkat kemiskinan namun berpengaruh negatif untuk masyarakat Kalimantan Tengah. Hal ini karena sebagian besar masyarakat kategori miskin belum mampu memiliki skill atau keterampilan yang berkembang di bidang teknologi, akibatnya banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja menggunakan tenaga fisik seperti di bidang pertanian. Hal tersebut juga diakibatkan adanya faktor belum meratanya pendidikan di sebagian daerah di Kalimantan Tengah dan mengakibatkan kurangnya orang-orang berpendidikan dan berpengalaman dalam hal untuk membantu penyebaran pertumbuhan ekonomi di banyak daerah. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi belum mampu mengentaskan kemiskinan dengan pengaruh yang positif.

Dengan demikian, saran yang dapat diberikan yaitu dengan meningkatkan permintaan tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Kalimantan Tengah untuk meningkatkan skill dan keterampilan tenaga kerja. Meningkatkan investasi di sektor yang tepat sehingga memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan di Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (n.d.). KEMISKINAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA, 43. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/6336/4107>
- BPS, Kalimantan Tengah. (2023). Series Kemiskinan 1993-2023.
- Dewi, N. (2017). PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU, 874.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, 2. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1>
- Ginting, A. M., dan Rasbin. (2010). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH KRISIS, 283. <https://doi.org/10.22212/jekp.v1i2.94>
- Harahap, L. H. dan Sadriya, S. (n.d.). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA.
- Kalteng, B. (2023). Kepala Bappedalitbang Paparkan Arah kebijakan dan Program dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan pada PKN Tingkat II Angkatan XXXIV Tahun 2023. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/41886/kepala-bappedalitbang-paparkan-arrah-kebijakan-dan-program-dalam-pengembangan-ekonomi-kerakyatan-pada-pkn-tingkat-ii-angkatan-xxxiv-tahun-2023>
- Kementerian Keuangan. (2022). Menghijaukan Ekonomi Menuju Kalimantan Tengah Yang Sejahtera.
- Langi, A., Daisy, E., dan Amran, T. N.. (2021). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN MINAHASA DENGAN PENDEKATAN STATIS DAN DINAMIS, 101.

- Pangesti, I., Susanto, R. (2020). PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA, 6.
- Pangiuk, A. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2009-2013, 63-64.
- Pananrangi, A. I. (2012). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN, 34.
- Prasetyo, N. (2020). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEDIRI, 68.
- Prasetyoningrum, A. K. dan Sukmawati, U. S. (2018). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA, 232.
- Purnama, N. I. (n.d.). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA, 67.
- Rochaida, E. (2016). DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR, 17.
- Santiko, B. M., analisis keterkaitan : PENGELUARAN PEMERINTAH, PERTANIAN, DAN KEMISKINAN DI PEDESAAN INDONESIA PERIODE 1993-2005. 2009.7
- Setiadi, H. dan Ratna Christiantianingrum. (2016). Profil Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Wilayah Kota Palangka Raya di Provinsi Kalimantan Tengah. <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/view/22>
- Syahputra, R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA, 184.
- Raysharie, Puput Iswandyah. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kredit Usaha Mikro. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Raysharie, dkk. 2018. Analysis of customer preferences in selecting funding products at bank: savings, giro and deposits. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences. Vol. 82 (10), Hal 38-45 Russian
- Raysharie, Puput Iswandyah (2023). Analysis of Poverty Reduction in East Barito Regency. Journal of Economic Education
- Raysharie, Puput Iswandyah (2023). Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020. Jurnal Manajemen Riset Inovasi
- Tengah, B. P. (2022). STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- THE WORLD BANK Bank Dunia di Indonesia. Dengan Menjaga Stabilitas Politik, Indonesia Adalah Salah Satu Negara Di Asia Timur Dan Pasifik Paling Dinamis Dan Terus Tumbuh Sebagai Negara Berpenghasilan Menengah.
- Titik kurnianingsih,. DIMENSI KEMISKINAN
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia, 105.
- Yani, N. P., dan I Gusti, B. I. (2018). ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN KEPALA RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN SERIRIT KABUPATEN BULELENG, 389.
- Zainal, M. (2018). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA DAN KABUPATEN PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2010-2016, 5.